

EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS MOCETING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU LAKTASI DAN IMD PADA IBU RUMAH TANGGA DESA PUJON LOR

Nasywa Rozmi Amirul Mumtaz, Fancy Brahma Adiputra*, Dewi Martha Indria**#

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, **Ilmu Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih banyak terjadi pada masyarakat di Indonesia, dan rendahnya pengetahuan ibu tentang laktasi serta pencegahan stunting menjadi salah satu faktor risikonya. Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan stunting, namun penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti audiovisual, gambar, dan demonstrasi terbukti lebih berguna terhadap menambah pengetahuan dan sikap ibu terhadap langkah mencegah dari stunting. Penelitian berfokus untuk melakukan analisis dampak penerapan pencegahan stunting berbasis Modul Cegah Stunting (MOCETING) yang dipadukan dengan demonstrasi teknik menyusui yang tepat terhadap pengetahuan dan perilaku laktasi ibu rumah tangga di Desa Pujon Lor.

Metode: Riset ini melibatkan cara desain quasi-experimental pretest-posttest control group pada 80 responden yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi memperoleh intervensi selama satu bulan melalui enam sesi edukasi yang meliputi penyuluhan, penggunaan modul MOCETING, serta demonstrasi teknik laktasi. Kemudian data diamati serta diolah memakai uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.

Hasil dan Pembahasan: Temuan dari pengolahan Wilcoxon memperlihatkan adanya kenaikan secara bermakna dalam pengetahuan dan perilaku laktasi pada kelompok intervensi ($p < 0,001$), sementara pada kelompok kontrol, pada hasil pengetahuan dan perilaku laktasi tidak mengalami perubahan yang signifikan ($p > 0,001$). Kondisi ini menunjukkan, bahwa pemberian edukasi berbasis Modul Cegah Stunting (MOCETING) dan demonstrasi teknik laktasi terbukti manjur dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu mengenai laktasi dan pencegahan stunting.

Simpulan: Disimpulkan bahwa Modul Cegah Stunting (MOCETING) efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku laktasi serta berpotensi mendukung pencegahan stunting di masyarakat.

Kata Kunci: : stunting; MOCETING; pengetahuan; perilaku laktasi; edukasi kesehatan

#Penulis Korespondensi: Dewi Martha Indria (dewimarthaindria@unisma.ac.id)

Jl. M.T. Haryono 193, Kota Malang, 65144

THE EFFECTIVENESS OF MOCETING BASED ON EDUCATION IN IMPROVING KNOWLEDGE AND LACTATION AND EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING PRACTICE AMONG HOUSEWIVES IN PUJON LOR VILLAGE

Nasywa Rozmi Amirul Mumtaz, Fancy Brahma Adiputra*, Dewi Martha Indria**#

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, **Department of Public Health

ABSTRACT

Background: Low mother understanding about lactation and stunting prevention is one of the risk factors for stunting, a health issue that is still common in Indonesian society. One of the primary methods for preventing stunting is health education, although it has been shown that using more interactive learning materials, such as audiovisuals, pictures, and demonstrations, is more successful in raising mother awareness of and attitudes toward stunting prevention. The purpose of this study is to evaluate the impact of stunting prevention education based on the Modul Cegah Stunting (MOCETING) combined with demonstrations of proper breastfeeding techniques on the knowledge and lactation behavior of housewives in Pujon Lor Village.

Methods: A quasi-experimental pretest-posttest control group design was employed in this investigation. Two groups of eighty respondents were created: an intervention group and a control group. Through six instructional sessions, including counseling, the use of the MOCETING module, and lactation technique demonstrations, the intervention group got a one-month intervention. The Wilcoxon and Mann-Whitney tests were used to assess data.

Results and Discussion: The Wilcoxon test showed a significant increase in lactation knowledge and behavior in the intervention group ($p < 0.001$), while in the control group, there was no significant change in knowledge and behavior ($p > 0.001$). This indicates that providing education based on the Modul Cegah Stunting (MOCETING) and demonstrating lactation techniques has proven effective in improving mothers' knowledge and behavior regarding lactation and stunting prevention.

Conclusion: It was concluded that Modul Cegah Stunting (MOCETING) was effective in increasing lactation knowledge and behavior and had the potential to support stunting prevention in the community.

Keywords: stunting; MOCETING; knowledge; lactation behavior; health education

#Corresponding Author: Dewi Martha Indria (dewimarthaindria@unisma.ac.id)

Jl. M.T. Haryono 193, Kota Malang, 65144

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode krusial yang sering disebut sebagai golden period, karena hanya terjadi sekali sepanjang kehidupan dan tidak dapat diulang. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, termasuk perkembangan otak, pertumbuhan fisik, keterampilan kognitif, dan pembentukan kepribadian mereka, yang berperan kunci dalam menentukan kualitas masa depan mereka sebagai individu (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Optimalisasi proses tersebut sangat bergantung pada kecukupan asupan gizi, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Ketidacukupan gizi pada periode ini dapat memicu berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya adalah stunting (Khulafa'ur & Harsiwi, 2019). Stunting adalah kondisi yang berdampak pada pertumbuhan anak karena gizi buruk dalam jangka waktu yang lama, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan, dan ditunjukkan dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Stunting tidak hanya dapat memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan motorik dan kemampuan kognitif mereka (Akbar et al, 2023; Mustakim et al, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 21,5%, yang menunjukkan bahwa terjadi perbandingan satu banding lima dari balita mengalami kekurangan gizi kronis dengan risiko gangguan pertumbuhan fisik, kognitif, dan produktivitas di masa depan (Setwapres RI, 2024). Dalam kurun waktu 2018–2024, Provinsi Jawa Timur menunjukkan penurunan prevalensi stunting yang signifikan dari 32,8% menjadi 14,7%, atau berkurang sebesar 18,1 poin persentase dengan rata-rata penurunan sekitar 3 poin per tahun, sehingga menempatkannya pada kategori prevalensi rendah dan di bawah rata-rata nasional sebesar 19,8%. Namun demikian, secara absolut jumlah balita *stunting* masih cukup besar, diperkirakan mencapai sekitar 403.220 anak pada tahun 2024 (Setwapres RI, 2024). Pada tingkat yang lebih spesifik, Kabupaten Malang memiliki prevalensi stunting sebesar 6,7%, namun terdapat variasi antar wilayah, di mana Kecamatan Pujon justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi, yaitu sebesar 17,7% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2023).

Salah satu faktor yang paling relevan dalam pencegahan stunting adalah praktik laktasi, khususnya pemberian ASI eksklusif yang telah memberikan fakta bahwa berperan penting dalam memberikan dukungan terhadap pertumbuhan optimal balita melalui kandungan nutrisi, kalsium, serta antibodi yang memiliki bioavailabilitas tinggi (Pakpahan, 2021). Meskipun kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI telah meningkat, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum optimal dan seringkali tidak diikuti dengan praktik menyusui yang benar. Berbagai permasalahan masih ditemukan, seperti

teknik pelekatan yang tidak tepat, kurangnya pemahaman ibu terhadap tanda kecukupan ASI, serta penghentian menyusui yang terlalu dini (Susilawati et al, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa akar masalah tidak hanya terletak pada kurangnya pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan tersebut tidak terimplementasi menjadi perilaku yang tepat dalam praktik laktasi sehari-hari, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko stunting pada balita (Rahmawati et al, 2024).

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi utama yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting, namun pendekatan edukasi konvensional yang bersifat satu arah seperti ceramah seringkali tidak cukup efektif dalam mengubah perilaku ibu. Hal ini disebabkan karena proses perubahan perilaku tidak hanya membutuhkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang aplikatif dan keterampilan praktis (Adhikari, 2025). Penyampaian informasi tanpa media pendukung cenderung sulit dipahami dan kurang menarik, sehingga tidak mampu mendorong perubahan perilaku secara optimal. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti audiovisual, gambar, dan demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pencegahan stunting, karena informasi disampaikan secara lebih konkret dan mudah diterima (Widiyaningrum & Agustina, 2024).

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi pemberian laktasi dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ASI eksklusif pada ibu, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam menguasai keterampilan teknis menyusui (Ramadhani et al., 2025). Hasil systematic review juga menegaskan bahwa intervensi pemberian edukasi yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi harus mencakup pada aspek keterampilan dan sikap untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Hamdiah & Ediyono, 2026). Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas Modul Cegah Stunting (MOCETING) sebagai media edukasi yang terintegrasi dengan demonstrasi teknik menyusui dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus perilaku laktasi. Lebih lanjut, penelitian dengan pendekatan tersebut pada populasi ibu rumah tangga di Desa Pujon Lor juga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini penting untuk mengisi adanya kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan edukasi yang lebih aplikatif dan berbasis keterampilan dalam pencegahan stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi pencegahan stunting berbasis Modul Cegah Stunting (MOCETING) yang dipadukan dengan demonstrasi teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku laktasi ibu rumah tangga di Desa Pujon Lor.

METODE

Desain Penelitian

Control group untuk mengevaluasi efektivitas edukasi pencegahan stunting berbasis Modul Cegah Stunting (MOCETING) yang dipadukan dengan demonstrasi teknik menyusui.

Subyek/Sample Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mempunyai bayi berusia 0 hingga 12 bulan. Para peserta ini dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan pengecualian. Para peserta dibagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok mendapatkan edukasi melalui MOCETING dan demonstrasi menyusui, sedangkan kelompok lainnya tidak mendapatkan intervensi apa pun.

Kegiatan Pra Penelitian

Persiapan tahapan pra penelitian yaitu pembuatan instrumen intervensi berupa modul cegah stunting (MOCETING), video demonstrasi laktasi, validasi instrument penelitian berupa modul dan kuisioner dan perijinan untuk melakukan intervensi.

Kegiatan Saat Penelitian

Kegiatan penelitian meliputi pretest untuk mengukur pengetahuan dan perilaku laktasi awal, pemberian intervensi selama satu bulan melalui enam sesi edukasi yang mencakup penyuluhan, penggunaan modul, serta demonstrasi teknik menyusui, diikuti dengan monitoring dan evaluasi berkala.

Kegiatan Akhir Penelitian

Posttest untuk menilai perubahan setelah intervensi. Alat yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan pilihan ganda dan kuesioner perilaku berdasarkan skala Likert, keduanya telah teruji validitas dan keandalannya. Intervensi media menggunakan MOCETING yang mencakup materi tentang stunting, menyusui, MPASI, dan perilaku sehat dan higienis, bersama dengan demonstrasi langsung untuk meningkatkan keterampilan praktis ibu.

Analisa Data

Data dianalisis memakai uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon untuk membandingkan temuan pretest dan posttest dalam kelompok intervensi serta uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok kontrol, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest*.

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 80 partisipan yang terbagi sama antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, masing-masing terdiri dari 40 orang tanpa ada yang keluar dari penelitian. Distribusi usia pada kedua kelompok hampir sama, dengan sebagian besar berusia antara 26 hingga 30 tahun, yaitu 22 orang (55%) di masing-masing kelompok. Kemudian, pada kelompok kontrol, terdapat 17 orang (42,5%) berusia 31 hingga 35 tahun, sedangkan pada kelompok

intervensi ada 14 orang (35%). Untuk usia 36 hingga 40 tahun, masing-masing terdapat 1 orang (2,5%) pada kelompok kontrol dan 2 orang (5%) pada kelompok intervensi. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam usia ($p=0,293$). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan 28 orang (70%) dari kelompok kontrol dan 24 orang (60%) dari kelompok intervensi. Meskipun distribusi pendidikan yang lain relatif mirip, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik ($p<0,001$).

Sebagian besar partisipan tidak memiliki pekerjaan, yaitu 38 orang (95%) pada kelompok kontrol dan 39 orang (97,5%) pada kelompok intervensi ($p=0,950$). Mengenai variabel pendapatan, kelompok kontrol memiliki mayoritas di rentang Rp1–3 juta (57,5%) dan Rp3–5 juta (42,5%), sementara untuk kelompok intervensi angkanya masing-masing adalah 42,5% dan 40%, dengan 17,5% memiliki pendapatan Rp5–10 juta yang hanya terdapat pada kelompok intervensi ($p<0,001$). Berdasarkan jumlah anak, responden yang telah melahirkan lebih dari satu kali lebih banyak, yaitu 27 orang (67,5%) dalam kelompok kontrol dan 22 orang (55%) dalam kelompok intervensi, tanpa adanya perbedaan yang signifikan ($p=0,581$). Secara keseluruhan, sebagian besar karakteristik responden terlihat cukup seimbang, tetapi ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga yang dapat menjadi faktor yang membingungkan.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Kontrol (N=40)		Intervensi (N=40)		P-Value
	n	Percentage (%)	N	Percentage (%)	
Usia Ibu					
20-25 tahun	0	0%	2	5%	0.293*
26-30 tahun	22	55%	22	55%	
31-35 tahun	17	42,5%	14	35%	
36-40 tahun	1	2,5%	2	5%	
Pendidikan Ibu					
SD	3	7,5%	5	12,5%	<0.001*
SLP	9	22,5%	9	22,5%	
SMA	28	70%	24	60%	
SI	0	0%	2	5%	
Pekerjaan Ibu					
Tidak Bekerja	38	95%	39	97,5%	0.950*
Bekerja	2	5%	1	2,5%	
Pendapatan Keluarga					
1-3 Juta	25	57,5%	17	42,5%	<0.001*
3-5 Juta	17	42,5%	16	40%	
5-10 Juta	0	0%	7	17,5%	
Jumlah Anak					
Primipara	13	32,5%	18	45%	0.581*
Multipara	27	67,5%	22	55%	

Keterangan: a = Uji statistik menggunakan Fisher Exact Test, b = Uji Statistik menggunakan Chi-Square, dengan nilai $p < 0,05$ signifikan.

Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan Laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini

Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar peserta dari kedua kelompok memiliki pengetahuan yang tergolong sedang (70%) dengan skor median

yang serupa yakni 70. Setelah intervensi, semua peserta dalam kelompok yang diberi intervensi mengalami peningkatan ke dalam kategori baik (100%) dengan median skor meningkat menjadi 85, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dengan median tetap di angka 70. Temuan uji Wilcoxon memperlihatkan adanya kenaikan secara bermakna pada kelompok intervensi ($p<0,001$), sementara pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan yang bermakna ($p=0,060$). Uji Mann-Whitney juga menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara kedua kelompok pada posttest ($p<0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berbasis MOCETING berdaya guna dalam menaikkan pengetahuan ibu terkait laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini.

Pengaruh Intervensi Terhadap Perilaku Laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini

Perilaku laktasi pada kelompok intervensi mengalami kenaikan yang nyata, dimana kategori “sangat baik” meningkat dari 30% menjadi 85% setelah intervensi, dengan median skor meningkat dari 73 menjadi 83,5. Sebaliknya, Kelompok kontrol mengalami peningkatan yang sangat kecil, yakni dari median 66 menjadi 67. Uji Wilcoxon memperlihatkan adanya perubahan yang bermakna pada kelompok intervensi ($p<0,001$), sementara pada kelompok kontrol hasilnya tidak signifikan ($p=0,196$). Uji Mann-Whitney juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada posttest ($p<0,001$). Temuan riset ini menegaskan bahwa pemberian intervensi yang telah dijalankan tidak hanya mampu menaikkan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku menyusui pada ibu yang menjadi lebih baik secara nyata.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon dan Nilai Pretest-Posttest Pengetahuan dan Perilaku Laktasi

Variabel	Kontrol (n=40)				Uji Wilcoxon	Intervensi (n=40)				Uji Wilcoxon
	Pretest		Posttest			Pretest		Posttest		
	n	%	n	%		n	%	n	%	
Pengetahuan										
Baik	10	25%	5	12,5%	0,160	10	25%	40	100%	<0,001*
Sedang	28	70%	35	87,5%		28	70%	0	0%	
Kurang	2	5%	0	0%		2	5%	0	0%	
Perilaku										
Sangat Baik	2	5%	2	5%	0,196	12	30%	34	85%	<0,001*
Baik	36	90%	38	95%		25	62,5%	6	15%	
Cukup	2	5%	0	0%		2	5%	0	0%	
Buruk	0	0%	0	0		1	2,5%	0	0%	
Jumlah	40	100%	40	100%		40	100%	40	100%	

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan dan Perilaku Laktasi

Variabel	Kelompok	Pretest			Posttest			Uji Mann-Whitney
		Min	Median	Max	Min	Median	Max	
Pengetahuan	Kontrol (n=40)	30	70	80	50	70	80	<0,001*
	Intervensi (n=40)	30	70	80	80	85	100	
Perilaku	Kontrol (n=40)	50	66	80	54	67	83	<0,001*
	Intervensi (n=40)	31	73	93	74	83,5	99	

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi pencegahan stunting berbasis Modul Cegah Stunting (MOCETING) dapat terbukti

berdaya guna dalam menaikkan pengetahuan ibu mengenai laktasi dan pencegahan stunting. Kondisi ini terlihat dari temuan seluruh responden pada kelompok intervensi yang meraih kategori pengetahuan baik pada posttest, dengan adanya kenaikan skor yang bermakna dibandingkan dengan pretest. Sedangkan, hasil dari kelompok kontrol memperlihatkan perubahan yang minimal, dibandingkan kelompok intervensi. Temuan ini sejalan dengan teori Green yang disebutkan dalam Notoatmodjo (2007) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan atau pemahaman seseorang merupakan salah satu aspek predisposisi penting dalam pembentukan perilaku seseorang tersebut dalam bidang kesehatan. Peningkatan pengetahuan menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku ibu. Hasil ini juga sejalan dengan beragam riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif seperti modul, video, dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena bersifat menarik, mudah dipahami, dapat diulang, serta melibatkan lebih dari satu indera (Supliyani & Djamilus, 2021; Alini & Indrawati, 2018; Safitri et al., 2021). Selain itu, media edukasi memiliki keunggulan dalam jangkauan yang luas, efisiensi waktu, dan biaya yang relatif rendah, sehingga berpotensi menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif (Suksesty et al., 2017; World Health Organization, 2023).

Selain aspek pengetahuan, intervensi MOCETING juga berdampak bermakna terhadap perilaku laktasi ibu. Kenaikan kategori perilaku dari “baik” sebelum pemberian edukasi menjadi “sangat baik” pada kelompok intervensi setelah pemberian edukasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam praktik menyusui sehari-hari. Sedangkan, temuan pada kelompok kontrol tidak mengalami adanya perubahan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh adanya komponen demonstrasi secara langsung terkait teknik menyusui yang tepat dalam intervensi, yang memungkinkan ibu memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sesuai dengan teori self-efficacy Bandura (1977), pengalaman belajar yang memadai dapat meningkatkan keyakinan individu dalam melakukan perilaku baru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis video dan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan serta self-efficacy ibu dalam menyusui (Supliyani & Djamilus, 2021; Yuliani et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi antara peningkatan pengetahuan dan praktik langsung menjadi faktor kunci dalam perubahan perilaku kesehatan.

Kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya menunjukkan perubahan yang minimal baik dalam hal pengetahuan maupun perilaku, yang kemungkinan dipengaruhi oleh paparan informasi secara alami dari lingkungan seperti keluarga, tenaga kesehatan, atau kegiatan posyandu. Namun, peningkatan yang jauh lebih besar pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa paparan informasi

pasif saja tidak cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang optimal. Edukasi yang terstruktur, berulang, serta didukung media pembelajaran dan demonstrasi praktik terbukti lebih efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku secara signifikan.

Pada riset ini masih mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Desain quasi-eksperimental tanpa randomisasi penuh dapat berpotensi menimbulkan adanya bias seleksi, terutama karena dijumpai perbedaan karakteristik awal pada beberapa peubah. Jumlah sampel atau subjek yang terbatas (80 orang) dan lokasi penelitian yang hanya mencakup pada satu wilayah saja juga membatasi generalisasi hasil. Selain itu, tidak adanya follow-up jangka panjang membuat keberlanjutan perubahan perilaku belum dapat dipastikan, dan penggunaan kuesioner self-report berpotensi dapat menimbulkan adanya bias informasi. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang menjanjikan, interpretasi dan generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

SIMPULAN

Edukasi pencegahan stunting berbasis Modul Cegah Stunting (MOCETING) yang dipadukan dengan demonstrasi teknik menyusui terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku laktasi ibu rumah tangga di Desa Pujon Lor. Intervensi ini menghasilkan peningkatan skor pengetahuan dan perilaku yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, MOCETING berpotensi menjadi media edukasi yang aplikatif, efisien, dan mudah diterapkan sebagai strategi baik dari segi memasarkan dan pencegahan dalam mendukung percepatan penurunan angka stunting pada Masyarakat di Indonesia.

SARAN

1. Pemberian edukasi yang berkelanjutan dapat dilakukan kader desa maupun tenaga kesehatan saat posyandu agar lebih optimal.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi langsung pada responden untuk memastikan ketepatan intervensi
3. Melakukan intervensi dengan pemantauan waktu yang lebih lama serta menerapkan metode penelitian yang lebih akurat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA) dan Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) FK UNISMA yang telah menyajikan pendanaan terhadap riset, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. List all cited references (including citations in tables, figures and appendices) in vancouver

- style of for writing and referencing. Adhikari P. (2025). Effect of the flipped classroom model versus interactive lecture-based learning in undergraduate pediatric education: A crossover study. *Bioinformation*, 21(11), 4056–4059.
<https://doi.org/10.6026/973206300214056>
2. Akbar Rr, Kartika W, Khairunnisa M. The Effect Of Stunting On Child Growth And Development. *Sci J*. 2023;2(4):153–60.
3. Alini & Indrawati (2018) ‘Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan ayudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri’, *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(2). Pp 1-9
4. Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
5. Notoatmodjo ,S. (2007.). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku / Soekidjo Notoatmodjo*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Khulafa’ur Rosidah L, Harsiwi S. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *J Kebidanan*. 2019;6(1):2437.
7. Mustakim Mrd, Irwanto, Irawan R, Irmawati M, Setyoboedi B. (2022). Impact Of Stunting On Development Of Children Between 1-3 Years Of Age. *Ethiop J Health Sci*. 2022;32(3):569–78.
8. Pakpahan JP. Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga. Yogyakarta: Yogyakarta?: Gava Media; 2021. 175–194 p
9. Rahmawati, C. E., Mursiti, T., & Widiastuti, D. (2024). Hubungan pemberian ASI dan pola makan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2).
10. Safitri, V. A., Pangestuti, D. R. and Kartini, A. (2021) ‘Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), pp. 342–348. doi: 10.14710/mkmi.20.5.342-348.
11. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2024). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting 2025–2029*. Jakarta: Setwapres RI.
12. Suksesty, C. E. et al. (2017) ‘Peran Konseling Laktasi dengan Penerapan Media terhadap Tingkat Keyakinan Diri dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Post partum’, *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 3(2), p. 47.doi: 10.24198/ijemc.v3i2.36
13. Supliyani, E. and Djamilus, F. (2021) ‘Efektifitas Media Video Tutorial

14. Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), pp. 143–151. doi: 10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877.
15. Susilawati E, yanti, Helina S. Bidan, ASIEksklusif, Dan Stunting. Ed. Pertama. Pekanbaru: Pekanbaru: Taman Karya; 2022
16. Trenggonowati DL, Kulsum K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *J Ind Serv*. 2018;4(1):48–56.
17. WHO. (2023). WHO guideline on the prevention and management of wasting and nutritional oedema (acute malnutrition) in infants and children under 5 years. In who. <http://apps.who.int/iris>
18. Yuliani D, Winarso S, Amalia R, & Naufal A. (2022). Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self-Efficacy (Efikasi Diri Menyusui). *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i2.9289>
19. Hamdiyah, & Ediyono, S. (2026). Pemberian Edukasi Laktasi pada Masa Post-Partum Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif: Tinjauan Pustaka Sistematis. *JURNAL MIDWIFERY*, 8(1). <https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.63156>
20. Ramadhani, D. P., Wahyuni, S., & Wuriningsih, A. Y. (2025). Edukasi Laktasi Meningkatkan Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada Primipara . *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* , 30–38.
21. Widiyaningrum, N., & Agustina, Y. (2024). Edukasi Kesehatan dengan Audiovisual tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita di Poli Anak RS Bhayangkara Brimob Depok. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4523–4531. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.14247>

